Erupsi Gunung Sinabung Semakin Parah, Tanggap Darurat Diperpanjang

Minggu, 05-01-2014

Medan, 5 Januari 2014 – Erupsi Gunung Sinabung semakin parah. Kini erupsi berlangsung tiap 10 menit sekali. Kondisi yang mengkuatirkan itu, mengharuskan pemerintah melakukan evakuasi terhadap penduduk di tiga desa. Tiga desa itu masing-masing, desa Pintu Besi, desa Jeraya (Simpang IV) dan Desa Tanjung Morawa (Tigan Derket).

Demikian dijelaskan Ketua PD Muhammadiuyah KaroDrs. Erwin Tanjung melalui selulernya kepada reporter Website Muhammadiyah, Ahad pagi (5/1). Jelas Erwin, penduduk yang harus dievakuasi itu karena ancaman erupsi yang semakin jauh dengan intensitas yang tinggi, kini ditempatkan pada lokasi pengungsian di Kabanjahe dan Brastagi.

Kata Erwin, dengan kondisi yang semakin mengkuatirkan itu, pemerintah pun melakukan perpanjangand masa tanggap darurat dari 4 Januari menjadi 18 Januari. Bukan itu saja, Erwin meminta, agar pemerintah segera memutuskan untuk merelokasi beberapa desa yang sangat terancam dengan erupsi ini. Misalnya, desa bekerah, desa Simacem dan desa Sukameriah. Kepada penduduk, harus segera disosialisasikan, kemungkinan untuk merelokasi penduduk yang berdomisili di tiga lokasi itu. “bila ancamannya sudah semakin parah, mereka harus rela meninggalkan kampong halamannya untuk pindah ke lokasi yang baru,” tegas Erwin, yang juga Sekretaris Majelis Ulama Indonesia (MUI) Karo.

Saat ini jumlah pengungsi akibat erupsi Gunung Sinabung sudah lebih dari 20 ribu jiwa. Kondisi mereka tentu saja sangat memprihatinkan karena lamanya mereka dilokasi pengungsian tanpa ada aktifitas ekonomi selain berharap pada bantuan relawan di 31 titik pengungsian itu.

Khusus untuk lokasi pengungsian yang dikelola PD Muhammadiyah Karo di Islamic Center saayt ini menampung sekitar 600 jiwa berlangsung dalam kondisi baik dan pengawalan yang dilakukanb MDMC Karo. | **shd/mpi-su |**